

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika persaingan yang kompleks dan dinamis saat ini, menuntut berbagai perusahaan untuk melakukan berbagai cara agar dapat bersaing dan bisa mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan merupakan tempat terjadinya kegiatan produksi, baik barang dan jasa, serta tempat berkumpulnya semua faktor produksi. Tujuan perusahaan tidak hanya untuk memperoleh laba semaksimal mungkin atau dengan laba yang sebesar-besarnya. Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam operasi masa lalu dan prospek di masa yang akan datang dalam meyakinkan para pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan, apabila semakin tinggi nilai perusahaan maka akan menciptakan penilaian yang semakin baik. Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham dikarenakan semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Menurut Inriyo Gito Sudarmo dan Basri (2015:5) dalam Sopiati dan Novianti (2018) “ Perusahaan merupakan organisasi yang mencari untung, maka tujuan dari perusahaan biasanya dinyatakan dalam bentuk uang. Dalam hal ini dua tujuan utama yang dikemukakan yaitu memaksimalkan keuntungan (profit) dan memaksimalkan kemakmuran (welth). Hal itu membuat sub sektor

otomotif dan komponen ini membutuhkan dana external yang banyak. Karena Indonesia memiliki potensi pasar yang terbuka lebar dalam industri otomotif, ini merupakan sebuah peluang yang bagus bagi para pelaku industri sehingga mampu untuk menarik banyak para investor lokal maupun investor asing untuk menanamkan modalnya yang dilakukan di pasar modal. Peranan penting dari struktur permodalan yang optimal ini akan mempengaruhi kualitas dari perusahaan.

Struktur modal (capital structure) sebuah komposisi antara pendanaan internal dan eksternal (Ismawati, 2020). Modal perusahaan erat kaitannya dengan melakukan perbandingan yaitu modal sendiri dengan modal asing. Teori yang mendasari struktur modal adalah teori pendekatan tradisional, teori pendekatan Modigliani dan Miller, teori trade off dalam struktur modal, teori pecking order, teori asimetri informasi dan signaling .

Alasan peneliti memilih judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen dikarenakan fenomena melambatnya pertumbuhan penjualan di sektor otomotif sepanjang tahun 2016 hingga 2020.

Melambatnya pertumbuhan penjualan sektor otomotif pasti membawa dampak pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, (Sartono, 2014:371) ada beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi secara signifikan nilai perusahaan, faktor-faktor tersebut yaitu; struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Oleh karenanya, perlambatan

pertumbuhan penjualan, bukan menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Setiap perusahaan yang akan didirikan oleh pemerintah maupun swasta pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan secara langsung untuk memajukan dan mempertahankan hidup perusahaannya, namun untuk perusahaan yang dimiliki pemerintah lebih mempunyai tanggung jawab sosial bagi masyarakat.

Persaingan dalam dunia industri adalah sesuatu hal yang menarik perhatian para pelaku ekonomi. Dunia industri yang berlangsung dapat menjadi suatu keuntungan bagi setiap pelaku ekonomi tersebut. Tantangan dan hambatan tentunya semakin nyata berada pada sektor keuangan, masalah ini sangat penting bagi perusahaan jika tidak mampu diatasi dan dihadapi dengan baik oleh perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek, salah satunya adalah dengan menggunakan Price to Book Value (PBV). Price to Book Value merupakan perbandingan antara harga per saham dengan nilai buku per saham. Nilai buku per saham dapat dihitung sebagai hasil antara ekuitas dengan jumlah saham beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Windi Novianti, 2013)

Pada penelitian ini perusahaan manufaktur yang diambil yaitu sektor Otomotif dan komponen. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproses bahan mentah hingga berubah menjadi barang yang siap untuk

dipasarkan. Semua proses yang terjadi di industri ini umumnya melibatkan berbagai peralatan modern. Pada penelitian ini perusahaan manufaktur yang diambil yaitu sektor Otomotif dan produk komponen diantaranya PT Indomobil Sukses Internasional Tbk , PT Astra Internasional Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, PT Goodyear Indonesia Tbk, PT Indo Kordsa Tbk, PT Indospring Tbk, PT Intraco Penta Tbk, PT Multi Prima Sejahtera Tbk, PT Multistrada Arah Sarana, PT Nipress Tbk, PT Prima Alloy Steel, PT Selamat Sempurna, Tbk Tahun 2016-2020. Berikut ini adalah daftar perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dijadikan Populasi oleh penulis untuk melakukan penelitian pada tahun 2016-2020.

Tabel 1.1

Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor Otomotif dan Komponen Periode 2016-2020.

| No | Nama Perusahaan | Kode | PBV (X) | | | | |
|----|-----------------------------|------|-----------|-------|-------|-------|-------|
| | | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | PT. Astra Internasional Tbk | ASSI | 4,10 - | 1,29↓ | 3,52t | 4,48t | 3,95↓ |
| 2 | PT. Astra Otoparts Tbk | AUTO | 1,13 - | 1,02↓ | 1,38t | 2,79t | 2,78↓ |
| 3 | PT Gajah Tunggal Tbk | GJTL | 0,72 - | 0,42↓ | 0,55t | 2,27t | 2,36↓ |
| 4 | PT Multistrada Arah Sarana | MASA | 1,02 - | 0,67↓ | 0,86t | 1,24t | 1,73t |
| 5 | PT Goodyear Indonesia Tbk | GDYR | 1,78 - | 0,69↓ | 0,95t | 1,23t | 0,92↓ |

| | | | | | | | |
|----|---------------------------------------|------|-----------|-------|-------|-------|-------|
| 6 | PT. Nipress Tbk | NIPS | 0,39 - | 0,24↓ | 0,23↓ | 0,54↑ | 0,48↓ |
| 7 | PT. Prima Alloy Steel | PRAS | 0,60 - | 0,61↑ | 0,89↑ | 0,40↓ | 0,56↑ |
| 8 | PT. Selamat Sempurna | SMSM | 1,28 - | 1,71↑ | 2,17↑ | 2,97↑ | 2,92↓ |
| 9 | PT Indo Kordsa Tbk | BRAM | 0,96 - | 0,81↓ | 0,66↓ | 1,01↑ | 0,81↓ |
| 10 | PT Indospring Tbk | INDS | 2,76 - | 0,41↓ | 0,28↓ | 1,73↑ | 1,25↑ |
| 11 | PT Multi Prima Sejahtera Tbk | LPIN | 0,44 - | 0,24↓ | 0,25↑ | 0,62↑ | 0,40↓ |
| 12 | PT Indomobil Sukses Internasional Tbk | IMAS | 7,00 - | 3,16↓ | 1,96↓ | 5,93↑ | 3,48↓ |
| 13 | PT Garuda Metalindo Tbk | BOLT | 2,02 - | 1,02↓ | 2,43↑ | 2,67↑ | 2,28↓ |

Sumber : WWW.IDX.CO.ID Data diolah

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa dari 13 perusahaan tersebut rata-rata mengalami fluktuasi dan penurunan nilai perusahaan setiap tahunnya. Harga saham akan menjadi tolak ukur baik tidaknya investor melakukan kegiatan investasi di perusahaan tersebut agar dapat menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (capital gain). Secara keseluruhan fenomena terjadi

pada tahun 2016-2020 beberapa perusahaan mengalami fluktuasi yang berdampak pada nilai perusahaan.

Adanya fluktuasi pada nilai perusahaan ini diakibatkan karena dari tahun 2016 penjualan otomotif cenderung lesu. Kondisi ekonomi yang lesu turut berpengaruh besar bagi penjualan otomotif. Pada 2016, ekonomi Indonesia tumbuh 5,56 persen, lalu menukik 4,79 persen pada 2017, lalu naik 5,02 persen pada tahun 2018, saat bersamaan penjualan mobil tumbuh 5 persen atau menjadi 1,1 juta unit. Pola yang sama juga terjadi pada penjualan motor baru. Pada 2017, realisasi penjualan motor mencapai 7,77 juta unit, hanya tumbuh 1,7 persen. Kinerja penjualan motor memang lebih parah, hingga 2018 hanya terjual 5,9 juta unit. (tirto.id). Selain itu dikutip dari (investasi.kontan.co.id) penurunan kinerja tidak hanya dari penjualan tetapi mengalami penurunan pangsa pasar juga. Kinerja akan bisa meningkat jika perusahaan melakukan dan meningkatkan strategi. Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penurunan penjualan yang mengakibatkan laba perusahaan turun sehingga sub sektor otomotif dan komponen di pangsa pasar pun menurun . Yang artinya nilai perusahaan menurun yang akan mempengaruhi harga saham .

Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada industri otomotif dan komponen, membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Perusahaan yang telah go public bertujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2015: 34). Dilihat dari sudut pandang

manajemen keuangan, peningkatan nilai perusahaan diartikan dengan memaksimalkan kesejahteraan pemilik (shareholder) melalui kebijakan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal.

Peningkatan nilai perusahaan dilakukan dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional yang bertanggung jawab mengelola perusahaan yang disebut manajer. Para manajer yang diangkat oleh shareholder dan diharapkan bertindak atas nama shareholder, yakni memaksimalkan profitabilitas dan nilai perusahaan sehingga kemakmuran shareholder akan dapat tercapai. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, upaya yang dapat ditempuh adalah meningkatkan nilai pasar atau harga saham yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai per lembar saham, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham melalui capital gain yang diperoleh pemegang saham dari harga saham.

Masalah pendanaan merupakan masalah penting yang harus diperhitungkan oleh para investor. Menurut Hilmi (2014: 78), masalah pendanaan merujuk pada permodalan, baik ketika pendirian, pada saat perusahaan berjalan normal, maupun saat perusahaan mengadakan perluasan usaha. Tugas utama manajemen perusahaan menentukan target struktur modal optimal yang di dalamnya terdapat proporsi pendanaan oleh utang perusahaan. Struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri. Utang dalam penelitian ini diukur dengan beberapa proxy, yaitu short-term debt (STD) atau utang jangka pendek, Long-Term Debt (LTD) atau

utang jangka panjang, dan debt to equity ratio (DER) atau total utang atas asset. Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan utang diperoleh dari pajak, dimana bunga utang adalah pengurangan pajak dan disiplin manajer (kewajiban membayar utang menyebabkan disiplin manajemen) sedangkan kerugian penggunaan utang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :”**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020**”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya fenomena struktur modal, nilai perusahaan tersebut dapat diuraikan masalah-masalah yang terjadi adalah :

1. Bahwa penggunaan utang dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap nilai perusahaan tergantung tersedianya peluang tumbuh perusahaan. Penggunaan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ketika perusahaan memiliki peluang tumbuh yang rendah dan sebaliknya

penggunaan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ketika peluang tumbuh tinggi.

2. PBV yang menurun dikarenakan investor khawatir sekaligus lengah dengan rencana pemerintah untuk menaikkan ambang batas down payment (DP) kredit kendaraan yang berpengaruh pada tingkat penjualan. Tenaga kerja di industri otomotif dan industri pendukungnya pun terancam karena berefek buruk pada kinerja perusahaan. Selain itu, mengenai intimidasi buruh yang mengganggu kegiatan produksi di Indonesia berdampak pada buruh sendiri karena produktivitas akan menurun dan berakibat buruk terhadap kinerja perusahaan.
3. Bahwa dari perusahaan tersebut mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Harga saham akan menjadi tolak ukur baik tidaknya investor melakukan kegiatan investasi di perusahaan tersebut agar dapat menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (capital gain). Secara keseluruhan fenomena terjadi pada tahun 2016-2020.

1.2.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Struktur Modal pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
2. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
3. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data bahan yang diperlukan sebagaimana yang di gambarkan dalam perumusan masalah mengenai Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar BEI perioder 2016-2020.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Struktur Modal pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk perusahaan dalam mengambil keputusan untuk bagian manajemen keuangan perusahaan. Serta dapat memberi masukan kepada perusahaan bagaimana

dalam pengambilan keputusan ke depan ketika sudah melihat hasil penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama di universitas. Serta dapat memberi masukan kepada pembaca bagaimana dalam pengambilan keputusan kedepan ketika sudah melihat hasil penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti peneliti mengadakan penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website www.idx.co.id, yang beralamat di Jln. Phh. Mustofa No.33, Néglasari, Jawa barat Dan mengambil berbagai data sekunder laporan keuangan dari cabang kantor Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Bandung.



Gambar 1.1 Lokasi Penelitian

Sumber : <https://idfirms.com/jawa-barat/bei-jawa-barat-158494>

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Maret 2023. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

Tabel 1.5.2
Tabel Waktu

| NO | Jadwal Kegiatan | Waktu Kegiatan | | | | | |
|----|-----------------------------------|----------------|----------|----------|---------|----------|-------|
| | | Oktober | November | Desember | Januari | Februari | Maret |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | | | |
| 2 | Melakukan Penelitian | | | | | | |
| 3 | Mencari Data | | | | | | |
| 4 | Membuat Proposal | | | | | | |
| 5 | Seminar | | | | | | |
| 6 | Revisi Proposal Penelitian | | | | | | |
| 7 | Pengolahan Data | | | | | | |
| 8 | Penyusunan Draft hasil Penelitian | | | | | | |
| 9 | Sidang | | | | | | |
| 10 | Revisi | | | | | | |
| 11 | Pengumpulan Tugas Akhir | | | | | | |